

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 SDN Duyung 1

Teo Arahmantiyas Bahtiar ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Diyan Marlina, Universitas PGRI Madiun

✉ teobahtiar288@gmail.com

Abstract: This study aims as a way to improve thematic learning outcomes of grade 5 students. The type of research used is classroom action research which consists of two cycles. There are 4 stages of research, namely planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects observed in this study were 5 of 9 5th grade students at SDN Duyung 1 who had low KKM scores, namely AR, AHS, MNM, NDM, and TR. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation of student learning outcomes at school. The data analysis technique in this study used source triangulation.

The results showed an increase in student learning outcomes through the application of the project based learning model. This is evidenced by the results of documentation, interviews, and observations. The results of the documentation show that there is an increase in student scores from cycle I and cycle II. Data on AR, AHS, MNM, NDM and TR students experienced an increase in grades where in the first cycle they scored 65,70, 65, 70, and 85 in Cycle II to 85,80, 90, 85, and 95. The results of observations of teacher learning activities were also experienced an increase from the first cycle of 64.5% to 92.85% in the second cycle. The results of interviews using project based learning show that students are happier, easier to understand the material

Keywords: Learning Techniques, project based learning, Learning Outcomes, Thematic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 5. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus. Tahapan penelitian ada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diamati dalam penelitian ini 5 dari 9 siswa kelas 5 SDN Duyung 1 yang memiliki nilai KKM yang rendah yaitu AR, AHS, MNM, NDM, dan TR. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar siswa di sekolah. Teknik analisis data di penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *project based learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai siswa dari siklus I dan siklus II. Data siswa AR, AHS, MNM, NDM dan TR mengalami peningkatan nilai dimana pada siklus I mendapat nilai 65,70, 65, 70, dan 85 Siklus II menjadi 85,80, 90, 85, dan 95. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64,5% menjadi 92,85% di Siklus II. Hasil wawancara menggunakan *project based learning* menunjukkan bahwasiswa lebih senang, mudah memahami materi

Kata kunci: Teknik Pembelajaran, *project based learning*, Hasil Belajar, Tematik



PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan nantinya siswa terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21 menurut Greenstein (2012). Di dalam proses pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subyek belajar. Aktifitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut di perkuat dengan pendapat Rusmono (2012) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Duyung 1, didapatkan informasi bahwa hasil belajar tematik siswa kelas 5 masih rendah dimana dari 9 siswa terdapat 5 siswa yang masih belum mencapai KKM selain itu guru kelas belum menggunakan strategi ataupun model pembelajaran yang kurang bervariasi yang mana guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan peran serta siswa sehingga keberhasilan prestasi belajar siswa dirasa masih ada yang kurang. Menurut Shoimin (2016) agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan project based learning sebagai model pembelajaran. Pada project based learning siswa dapat mempraktikkan pengambilan keputusan berdasarkan masalah dari kehidupan nyata. siswa juga dapat mengembangkan keterampilan, berpikir kritis lalu mengaplikasikan pengetahuan untuk membuat sebuah project yang akan memecahkan masalah yang disajikan. siswa dapat memperoleh pengalaman yang tak ternilai dengan melakukan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pembelajaran berpusat pada siswa, karena siswa dituntut untuk belajar dan bekerja sendiri. Melalui Project Based Learning pengembangan kreativitas pun perlahan akan muncul pada masing-masing siswa karena siswa dituntut untuk mempunyai inisiatif yang berbeda dengan siswa lain, siswa pun akan mengungkapkan segala pendapat dan wawasan yang dimiliki. Dalam proyek tersebut siswa akan mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok, dengan melakukan rencana, mengorganisasi, dan membuat suatu tugas yang akan dikerjakan, serta bagaimana informasi akan dikumpulkan dan dipresentasikan. Hal tersebut merupakan cara untuk mengembangkan kreativitas melalui Project Based Learning pernyataan tersebut di perkuat oleh pendapat Zainal Aqib dan Ali Murtadlo Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sebagai pertimbangan, model pembelajaran project based learning ini pernah diterapkan oleh Bayu Gunawan dan Agustina Asri Tyas Hardini yang menyatakan pada pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa hasil belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian ini menggunakan PTK Partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 5 SDN duyung 1. Menurut Sugiyono (2016) penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut. PTK partisipan menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014) adalah Dalam penelitian PTK partisipan orang yang melakukan penelitian terlibat secara langsung dan terus-menerus dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duyung 1 Kabupaten Magetan . Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Duyung 1 yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi pada kelas V SDN Duyung 1 dan guru dan siswa sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas 5 SDN Duyung 1. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran Tematik.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model Project Based Learning yang terdiri dari beberapa langkah. menurut Rais (2010) langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question), 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project), 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule), 4) Mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress).

Siklus I

Pada pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian yang mencakup : 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan. 3). Tahap Pengamatan 4). Tahap Refleksi, 5). Tahap Rekomendasi. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Tahap Perencanaan : Tahap perencanaan pada siklus I ini dilaksanakan oleh guru dan peneliti dalam penyusunan RPP yang akan digunakan. Tahap perencanaan sebagai berikut : 1 Pemilihan RPP Tematik dengan memilih Tema 9 SubTema 1. Menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, serta menyiapkan lembar kerja siswa.

Peneliti dan guru bekerjasama untuk mengumpulkan data yang akan dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Dalam Tahap Pelaksanaan yang dilakukan di Kelas 5 SDN Duyung 1 ini dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun. Dengan rincian pelaksanaan disesuaikan dengan susunan RPP sebagai berikut: 1). Kegiatan awal, Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, Guru melakukan kegiatan absensi, Guru mengingatkan siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita, Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu nasional, Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme, 2). Kegiatan inti. Guru membagi 2 kelompok serta menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan apa saja gambar yang terdapat dalam buku, Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pengertian zat tunggal berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Guru juga memberikan penegasan terkait materi zat tunggal, Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai zat tunggal dan campuran. Kemudian, Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian zat tunggal dan zat campuran. Disamping mengamati aktivitas siswa, peneliti juga melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dari data yang diperoleh dari proses pengamatan ini nantinya akan dianalisis data menggunakan triangulasi data. Data yang

berasal dari data observasi guru, observasi siswa, serta hasil dokumentasi hasil kerja siswa.

Tahap Refleksi berasal dari hasil peningkatan pembelajaran tematik yang kelas 5 SDN Duyung 1 melalui model project based learning menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan prasiklusnya. Walaupun belum terlalu tinggi tingkat peningkatan nilainya. Dengan penjabaran 3 anak mengalami peningkatan nilai yang sudah memenuhi KKM dan 2 anak lainnya dalam tahap berkembang walapun nilainya belum memenuhi standard KKM yang ditetapkan.

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dari data penelitian pada siklus ke-I ini ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti diantara lain: pengembangan model project based learning yang baru, membuat soal evaluasi baru, memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih bisa memancing siswa untuk lebih berani bertanya apabila ada materi yang belum dtematikhami sehingga guru bisa memberikan jalan alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar mereka. Berdasarkan uraian singkat diatas, maka peneliti akan membandingkan kondisi hasil siklus I untuk dijadikan dasar pelaksanaan siklus ke-2.

Tahap Rekomendasi berasal dari rangkaian tahapan sebelumnya. Dengan sedikit uraian diatas maka peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian siklus ke-II. Dengan memperbaiki susunan RPP, media pembelajaran, serta guru hendaknya memberikan sebuah motivasi kepada siswa apabila menemui kesulitan dalam memahami materi dan memberikan bimbingan intens kepada siswa pada saat proses penerapan model project based learning ini dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata kelas 5 meningkat dari siklus I sebesar 62.51 dan siklus II sebesar 86.96.

Siklus II

Setelah tahap refleksi yang dilaksanakan pada siklus ke-I. Dengan melihat hasil sebelumnya. Kegiatan penelitian siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 2022. Dengan tahapan 1) Tahap Perencanaan. 2) Tahap Pelaksanaan. 3) Tahap Pengamatan. 4) Tahap Refleksi. 5). Tahap Rekomendasi.

Dengan rincian sebagai berikut: Tahap Perencanaan siklus II ini dilaksanakan oleh guru dan peneliti dalam penyusunan RPP yang akan digunakan. Tahap perencanaan sebagai berikut : Pemilihan RPP Tematik dengan memilih Tema 9 SubTema 1. Menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa, membuat lembar kerja siswa yang baru. Peneliti dan guru bekerjasama untuk mengumpulkan data yang akan dtematikkai untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan dengan pengambilan data yang diinginkan. Tahap Pelaksanaan yang dilakukan di Kelas 5 SDN Duyung 1 ini dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun. Dengan rincian pelaksanaan disesuaikan dengan susunan RPP sebagai berikut: 1). Kegiatan awal, Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Guru melakukan kegiatan absensi. Guru mengingatkan siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. Guru menyuruh siswa lagu nasional . Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Dilanjutkan dengan pembagian 2 kelompok serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning.2). Kegiatan inti, Guru memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan Apa saja gambar yang terdapat dalam buku?, Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pengertian zat tunggal berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Guru juga memberikan penegasan terkait materi zat tunggal. Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai zat tunggal dan campuran. 3). Kegiatan penutup, Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pengertian campuran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin untuk berdoa. Guru memberikan salam.

Tahap Refleksi ini ternyata diketahui bahwa hasil penerapan model pembelajaran project based learning ini dalam pembelajaran sudah memberikan hasil yang diinginkan. Hasilnya yang semula 2 siswa yang nilainya sudah berkembang dan 2 siswa yang nilainya masih dibawah KKM mendapat hasil yang memuaskan. Semua siswa akhirnya mendapat nilai ndiatas KKM. Data hasil nilai kerja kelompok juga meningkat. 2 kelompok mendapat kriteria Baik dari semula ada 1 kelompok yang mendapat nilai kurang. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan tidak perlu adanya penelitian siklus ke III.

Tahap Rekomendasi ini peneliti mengambil suatu kesimpulan dengan melihat kondisi langsung dilapangan selama proses penelitian. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut: Guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai Memperbarui RPP yang digunakan, Mengganti Media Pembelajaran Guru harus memberikan suatu stimulus atau suatu usaha agar siswa lebih mampu untuk bertanya apabila ada materi yang belum dtematikhami, Memperbaharui lembar kerja siswa serta kelompok sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Duyung 1 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas 5. Pembahasan ini diawali dengan peneliti melakukan wawancara singkat dengan Guru Kelas 5 untuk mengetahui keadaan awal siswa Kelas 5 terhadap pembelajaran TEMATIK yang dipelajari. Kemudian peneliti bersama guru kelas melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil siswa tersebut. Disamping hal tersebut, peneliti bersama guru kelas juga memiliki tujuan untuk memancing siswa lebih berani bertanya kepada guru apabila menjumpai masalah dalam suatu materi. Sebagai bukti, dalam kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan pra penelitian berupa wawancara kepada guru kelas tentang sering menggunakan metode pembelajaran yang beragam-macam atau tidak, serta sekaligus menanyakan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan lampiran hasil belajar serta lembar observasi siswa pada siklus ke-I mengalami peningkatan pada siklus ke-II. Dalam kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada siklus ke I dan II juga diamati bahwa pendapat siswa tentang model ini mempermudah mereka dalam belajar.

Adapun kelebihan dan kekurangan akan dijelaskan sebagai berikut: Kelebihannya dalam setiap kegiatan penelitian pada dasarnya pasti ada kekurangan dan kelebihan. Perlunya analisis data dalam penelitian sangat membantu peneliti dalam hal ini. Model analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif dengan cara pengumpulan data menggunakan model observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi . Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan project based learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik ini adalah sebagai berikut a.Kelebihan penerapan model pembelajaran project based learning. pembelajaran project based learning mempermudah siswa dalam belajar.

Berdasarkan bukti hasil dokumentasi hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan Siklus-I didapati bahwa ada 3 subjek yang sudah mendapat nilai yang memenuhi KKM, sedangkan 2 siswa mendapat nilai yang mulai berkembang dari kondisi awal kegiatan pra siklus. Siklus-II semua subjek telah mencapai nilai di atas KKM semua sehingga semua subjek mendapatkan nilai diatas KKM. model pembelajaran ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya. Pengkondisian kelas agar tidak gaduh juga sebagai faktor kesuksesan pembelajaran ini. Sehingga hal ini dapat membantu dalam proses peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil bukti observasi menunjukkan bahwa siswa telah fokus dalam belajar serta mulai bertanya apabila ada materi yang belum dtematikhami sehingga hal ini membuat hasil belajar mereka bisa meningkat. Berdasarkan bukti hasil dokumentasi hasil belajar juga mengalami peningkatan. Siklus-I dijumpai ada 3 siswa yang sudah tuntas KKM nya, di Siklus-II semua subjek telah mencapai nilai di atas KKM semua serta untuk hasil kerja kelompok juga sudah mendapat kriteria "Baik".

Sedangkan kekurangan adalah dikarenakan hal ini terjadi karena siswa juga baru mencoba model ini, sehingga membutuhkan waktu ekstra agar mereka mengerti bagaimana cara menggunakan model pembelajaran ini. Hal ini juga dibuktikan pada wawancara siklus I dengan Guru Kelas 5 beliau menyampaikan bahwa «Ada mas, hal ini juga mempermudah siswa dalam mencatat materi yang tidak terlalu panjang. Akan tetapi, dengan penggunaan model yang baru ini hasilnya juga belum maksimal.

Hal ini juga diperoleh melalui bukti hasil wawancara siswa mayoritas mereka menjawab belum tahu serta masih bingung dengan penggunaan model ini. Sedangkan 3 siswa lainnya sudah mendapat nilai diatas KKM dan 1 kelompok masih mendapat nilai dengan kriteria “Kurang”. Hal ini terjadi karena siswa masih bingung serta kurang fokusnya mereka dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa enggan bertanya kepada guru tentang masalah yang di hadapi.

Berdasarkan bukti hasil observasi yang diperoleh pada siklus ke-I menunjukkan hanya ada 1 siswa yang bertanya sedangkan 4 lainnya tidak bertanya.. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih kurang karena mereka tidak memahami penerapan model ini. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar mereka dengan bukti masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan hasil kerja kelompok yang masih mendapat kriteria kurang, enggan bertanya kepada guru tentang masalah yang di hadapi.

Berdasarkan bukti hasil observasi yang diperoleh pada siklus ke-I menunjukkan hanya ada 1 siswa yang bertanya sedangkan 4 lainnya tidak bertanya.. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih kurang karena mereka tidak memahami penerapan teknik ini. Dengan hasil 2 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan pada pelaksanaan siklus ke-I masih mencapai 64,2% dan dinyatakan belum sesuai. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran guru di siklus ke-II akhirnya mengalami peningkatan dengan hasil mencapai 92,85%. Sehingga hal ini juga menjawab hipotesis kerja yang telah dibuat peneliti bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd
2. Muh. Rais. 2010. *Project based learning: Inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills*. Makalah disajikan sebagai Makalah Pendamping dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2010. Surabaya: Unesa
3. Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*
4. Rusmono. 2012. *Strategi pembelajaran problem based learning*. Jakarta
5. Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
6. Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
7. Zainal Aqib, A. M (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satunusa